

## **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMP NEGERI 26 PADANG**

**Arman Soni**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Irdhan Epria Darma Putra**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Erfan**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

This article aims to describe the implementation of extracurricular activities the choir to cultivate interest in Junior High School students in the country 26 field. This type of research is a qualitative descriptive method of analysis. The object of this research is the coach of the extracurricular choirs in 26 Country Junior High School field. The technique of data collection was done through observation, interviews, and the study of the literature. The analysis is done via data classification, description, and analysis, as well as a summary. The research results showed that the implementation of extracurricular choirs in 26 228 Padang still have not gone well and have yet to fully use the perfect rehearsal stage. Even so, the motivation given coach against the students can create a sense of optimism and spirit of the student in following this process so that the implementation of extracurricular activities extracurricular choirs can continue running.

Keywords: extracurricular activities, choir

### **A. Pendahuluan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah: Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (2014:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Wahidmurni (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha M. Saputra, 1998: 6).

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, yaitu suara sopran, alto, tenor, bass (SATB). Paduan suara anak-anak tidak mampu memenuhi SATB, namun pembagian jalur suara masih mungkin setidaknya terbagi menjadi dua jalur suara (Banoe, 2003: 320).

Berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) musik, salah satu dari banyak sekolah di Indonesia, SMP Negeri 26 Padang berperan serta dalam menjalankan program kegiatan ekskul musik, yang di dalam ekskul itu sendiri terdapat bidang keahlian masing masing siswa, misalnya ekstrakurikuler drum band, ekskul tradisi dan ekstrakurikuler Paduan Suara. Ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 26 Padang ini sudah mempunyai anggota yang cukup baik, dikarenakan peserta didik banyak yang berminat untuk bergabung kedalam kelompok paduan suara ini.

Namun pada pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara yang diselenggarakan tiap minggunya, terdapat permasalahan yang menghambat jalannya kegiatan ini dengan baik, terlihat dari kegiatan paduan suara yang tidak kondusif, hal ini disebabkan akibat dari kurangnya management pengelolaan yang membuat peserta kurang inisiatif untuk mengikuti latihan, hal ini paling terlihat dari kehadiran dan keseriusan siswa pada saat latihan paduan suara. Serta dipihak lain, adanya faktor-faktor yang membuat kegiatan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Tentunya permasalahan ini langsung berimbas kepada turun naiknya prestasi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini, yang pada hakekat sebenarnya, tujuan dari pelaksanaan itu sendiri adalah mendisiplinkan siswa dalam latihan, membentuk kerja sama dalam kelompok, serta membentuk peserta didik menjadi siswa yang kreatif dan mempunyai keterampilan dalam bernyanyi yang terbentuk dalam aspek kognitif, psikomotorik dan efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, objek penelitian ini adalah "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 26 Padang". Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan buku catatan, pulpen, kamera dan hal-hal dirasa perlu untuk menghasilkan data yang konkrit.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah mengumpulkan data terkumpul, data disusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara**

#### **a. Pengisian Absensi Kehadiran**

Kegiatan awal dalam pertemuan ekstrakurikuler paduan suara adalah pengisian daftar hadir atau absensi kehadiran yang dilakukan oleh pelatih kepada siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pengisian daftar hadir ini berfungsi untuk melihat keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara.

#### **b. Pengambilan Nada Dasar**

Kegiatan selanjutnya adalah pengambilan nada dasar terlebih dahulu. Pelatih melakukannya dengan membunyikan nada pada keyboard sehingga para siswa dapat menyamakan suara mereka pada nada tersebut. Pengambilan nada dasar bertujuan untuk menentukan nada dasar yang sesuai dengan range vocal yang dimiliki siswa. Setelah mendapatkan nada dasar suara, pelatih mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan tangga nada secara bersamaan. Tangga nada yang telah dipaparkan oleh pelatih dimulai dengan solmisasi tangga nada dasar C. Pada proses ini pelatih selalu melakukan pengulangan permainan tangga nada agar siswa benar-benar mengerti dan mampu melakukannya dengan baik dan benar.

#### **c. Melatih Tangga Nada**

Setelah melakukan pengambilan nada dasar, pelatih juga melakukan pelatihan kepada seluruh siswa satu persatu untuk menyanyikan tangga nada dan arpeggio untuk melihat dan menilai setiap siswa yang melakukan pengulangan dengan baik dan siswa yang masih belum mengerti atau belum tepat dalam membawakan tangga nada dan arpeggio tersebut. Dalam hal ini pelatih melatih dengan cara memainkan tangga nada pada keyboard dan diikuti oleh masing-masing siswa. Disinilah seorang pelatih dapat menentukan apakah para siswa sudah mampu atau belum dalam memainkan atau menyanyikan setiap tangga nada. Jika masih ada siswa yang dianggap belum tepat menyanyikan tangga nada dan arpeggio dengan baik, pelatih akan terus melakukan pengulangan permainan tangga nada sampai semua anak dianggap baik atau tepat dalam menyanyikan tangga nada yang dipaparkan pelatih. Pelatih memang mengedepankan siswa agar dapat menyanyikan tangga nada bertujuan agar siswa-siswa terbiasa dengan nada-nada yang dilatihkan dan dapat dengan cepat menangkap nada-nada yang ada pada lagu yang akan dilatihkan.

#### **d. Membaca Not Angka Lagu**

Selanjutnya pelatih mengajak semua siswa untuk mulai membaca dan memahami not angka pada lagu Indonesia Raya secara bersamaan. Untuk menyanyikan lagu tersebut dalam bentuk not angka pelatih memulai dengan melatih dan mencobakan per frase lagu terlebih dahulu. Ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara perlahan namun tepat. Apabila siswa dirasa sudah mampu menyanyikan per bagian frase lagu barulah pelatih meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut secara keseluruhan. Dalam proses ini terjadi sedikit kesulitan dari pada siswa karena kurangnya kemampuan siswa yang dapat memahami dengan cepat dalam membaca not angka pada lagu, sehingga proses ini memakan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berpaduan suara setelah siswa melakukan secara bersamaan, pelatih juga meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut

dalam bentuk not angka secara individu. Dalam tahapan secara individu ini terlihat ada beberapa siswa yang cepat memahami dan mengerti, tetapi ada beberapa siswa yang kemampuannya belum memadai untuk membaca not angka tersebut. Dalam hal ini pelatih kembali mengulang-ngulang latihan menyanyikan not angka lagu sampai siswa benar-benar dianggap mampu dalam menyanyikan dengan baik.

e. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Dengan Lirik

Setelah seluruh siswa dirasa mampu untuk membawakan lagu dalam bentuk not angka, selanjutnya pelatihan mengajak seluruh siswa untuk mulai menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan menggunakan lirik lagu tersebut. Dalam proses ini terjadi kendala dalam melafaskan artikulasi atau pengucapan lirik yang belum jelas oleh para siswa. Dalam proses ini pelatih juga melatih pelafasan artikulasi siswa seperti dengan cara latihan pelafasan vocal a,i,u,e,o. Pelatihan pelafasan vocal a,i,u,e,o dibunyikan pelatih menggunakan solmisasi do, re, mi, fa, sol dengan siklus nada naik dan turun. Pelatih memaparkan kepada siswa bagaimana pelafasan yang baik sehingga penyebutan atau pelafasan artikulasi siswa bisa lebih tepat. Dalam proses latihan ini ada beberapa siswa yang tidak benar-benar serius dalam melatih pelafasan sehingga menyebabkan proses latihan pelafasan vocal menjadi lebih lama. Ketika keseriusan siswa-siswa ini dikarenakan juga tidak terbiasanya mereka untuk bernyanyi dengan pelafasan dan bentuk mulut yang benar dalam berpaduan suara.

Pada pertemuan selanjutnya atau pada minggu kedua, masih ada beberapa tahap kegiatan lagi yang harus dilakukan seluruh siswa yang ikut dalam keanggotaan paduan suara, yaitu:

a. Pengisian absensi kehadiran.

b. Pelatih mengelompokkan jenis-jenis suara.

Dalam proses ini apabila jumlah siswa yang mengikuti proses latihan dirasa cukup memadai, pelatih akan membagi menjadi paduan suara dengan 4 suara campuran yaitu sopran, alto, tenor, dan bass.

c. Pelatih mengelompokkan siswa sesuai jenis suara.

Pelatih juga memilih mana siswa yang dirasa memiliki kemampuan yang cukup untuk bernyanyi pada kelompok suara 1, dan siswa yang akan bernyanyi pada kelompok suara. Dalam proses ini pelatih memilih siswa tersebut berdasarkan kemampuan siswa dalam menyanyikan tangga nada dimulai dari tangga nada C = do, D = do, E = do. Dengan kemampuan masing-masing siswa dalam membawakan tangga nada ini, pelatih dapat menentukan dan memilih setiap siswa yang memiliki jenis suara sopran dan mana siswa yang memiliki jenis suara alto berdasarkan range vocal yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan demikian para siswa pun dapat mengetahui jenis suara mereka masing-masing dalam bernyanyi. Pengelompokan siswa berdasarkan jenis suara tersebut juga memberikan pelajaran baru kepada siswa tentang jenis-jenis suara yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan memberikan pemahaman dan tanggung jawab baru dalam berpaduan suara. Pembagian siswa dalam 2 jenis suara ini juga memberikan tugas baru kepada setiap kelompok yang telah dibagi dalam mempertahankan harmonisasi dalam berpaduan suara.

d. Pelatihan Dinamika

Untuk kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini, pelatih juga memberlakukan pengaturan dinamika lagu atau suara pada setiap siswa agar para siswa dapat membawakan paduan suara tersebut dengan lebih baik dan memberikan sentuhan

paduan suara yang lebih kental dengan menggunakan teknik dinamika oleh masing-masing kelompok suara. Pelatihan dinamika ini di ulang terus menerus sampai siswa dianggap mampu untuk bernyanyi dengan menggunakan dinamika yang baik pada lagu yang diajarkan.

Dan pada minggu ketiga pertemuan ekstrakurikuler paduan suara ini kembali ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

- a. Pengisian absensi kehadiran
- b. Mengulang materi awal

Pelatih mengajak siswa untuk kembali mengulang materi-materi dan langkah-langkah yang telah dilakukan dari awal pertemuan seperti menyanyikan tangga nada, menyanyikan kembali lagu dengan solmisasi lagu. Kegiatan ini dilakukan pelatih untuk melihat apakah siswa masih mengingat tentang materi-materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Apabila ada siswa yang lupa atau tidak menguasai lagi latihan –latihan awal, pelatih akan mengulang kembali materi yang dianggap belum baik. Tujuan pengulangan materi ini adalah agar siswa dapat lebih memahami dan mengingat lagi tentang materi yang dipelajari dengan lebih baik.

- c. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam paduan suara

Setelah itu pelatih mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang telah diajarkan yaitu Indonesia Raya dengan pembagian masing-masing kelompok suara. Dalam tahap ini permasalahan yang kembali terjadi adalah saling terpengaruhnya masing-masing siswa terhadap pembagian suara masing-masingnya. Sehingga pelatih kembali memberikan latihan agar siswa lebih focus terhadap bagian suara masing-masing supaya tidak terpengaruhi lagi dalam menyajikan masing-masing bagian suara

- d. Melatih penjiwaan lagu

Jika siswa sudah dianggap bisa dalam membawakan lagu tersebut dengan baik, tahap terakhir yang dilakukan pelatih adalah melatih penjiwaan lagu pada siswa sesuai dengan tema lagu yang dituntut. Dalam latihan penjiwaan lagu ini, pelatih meminta siswa untuk dapat benar-benar memahami isi atau tema dari lagu yang dibawakan. Karena dengan mengerti isi atau tema lagu tersebut siswa akan lebih mudah untuk menghayati lagu yang mereka bawakan. Pelatih juga memberikan gambaran tema dari lagu Indonesia Raya yang bercerita tentang sejarah kemerdekaan Indonesia sehingga dinyanyikan dengan semangat.

## **2. Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, sebelum pelatih memberikan evaluasi pada siswa, pelatih terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan ulang terhadap materi-materi yang telah diajarkan.

Evaluasi yang diberikan pelatih kepada siswa dalam ekstrakurikuler paduan suara adalah dengan 3 kriteria penilaian yaitu ketepatan nada, harmonisasi, dan ekspresi atau penghayatan lagu. Berdasarkan hasil latihan dan evaluasi dari 3 kriteria tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 26 Padang ini sudah terlaksana dengan baik walaupun belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan kepada 16 orang yang terbagi atas 8 kelompok. 2 kelompok sudah dapat membawa lagu dengan sangat baik, 4 kelompok dengan baik, dan 2 kelompok masih dalam penilaian cukup baik.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara

#### Faktor Penghambat

- a. Tidak disiplinnya siswa dalam proses latihan ekstrakurikuler paduan suara.
- b. Kurangnya motivasi dari orang tua murid.
- c. Ketepatan nada masih sering siswa membunyikan dengan nada-nada yang fals
- d. Pengucapan artikulasi lagu
- e. Dalam pembagian suara, satu kelompok suara masih sering terpengaruh oleh kelompok suara lainnya.

#### Faktor Pendukung

- a. Dukungan yang sangat kuat dari pihak sekolah
- b. Kemauan yang kuat dari pelatih

#### D. Simpulan dan Saran

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 26 Padang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dibina dan dilaksanakan dengan baik oleh pelatih, pembina dan pihak sekolah. Selama kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan tentunya ada beberapa faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung. Beberapa faktor penghambatnya adalah kehadiran siswa yang kurang maksimal, kurangnya motivasi dari orang tua murid, ketepatan nada, pengucapan artikulasi lagu dan saling terpengaruhnya siswa dalam menyanyikan masing-masing bagian suara. Sementara itu faktor pendukung yang ada adalah dukungan yang sangat kuat dari pihak sekolah dan kemauan pelatih yang kuat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 26 Padang masih belum berjalan dengan baik dan belum sepenuhnya menggunakan tahap latihan paduan suara yang sempurna, karna masih banyak teknik latihan yang tidak di terapkan oleh pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara. Meskipun begitu, rasa optimis dan semangat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ini membuat proses pelaksanaan dapat terus berjalan. Metode-metode yang di gunakan pelatih juga baik dan dapat cepat dimengerti dan dilaksanakan oleh para siswa.

Masalah-masalah yang muncul selama kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi minat, kemampuan, dan motivasi dari dalam maupun dari luar. Namun masalah atau kendala tersebut dapat ditanggulangi dengan beberapa cara yang dilakukan dan dirancang oleh pelatih, pembina dan juga pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat di sarankan sebagai berikut: 1) Pelatih ekstrakurikuler paduan suara agar lebih giat dalam meningkatkan motivasi siswa supaya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, 2) Pihak sekolah hendaknya lebih menyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini, terutama tempat kegiatan latihan, 3) Diharapkan kepada siswa agar dapat memahami teknik yang telah dilatih oleh pelatih, 4) Orang tua murid dapat memberi dukungan kepada anaknya untuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius: Yogyakarta.
- Moh. Uzer dan Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Nuha Letera: Yogyakarta.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Depdikbud: Jakarta.